



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 2 Tahun 2024 Page 2811-2825

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Pengaruh Pengadaan Barang dan Jasa Serta Penyerapan Anggaran Terhadap Kinerja Keuangan PT PLN (Persero) Kabupaten Pinrang

Andi Suci Patiwi Hasan<sup>1✉</sup>, Baharuddin Semmaila<sup>2</sup>, Nurpadilla<sup>3</sup>

Universitas Muslim Indonesia

Email: [suci.pratiwiilham@gmail.com](mailto:suci.pratiwiilham@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengadaan barang dan jasa serta penyerapan anggaran terhadap kinerja keuangan PT PLN (Persero) Kabupaten Pinrang. Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Kuantitatif dengan sumber data primer berupa kuesioner penelitian dan data sekunder berupa laporan keuangan PT PLN (Persero). Data kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik regresi linier berganda dengan bantuan Aplikasi Statistical Product and Service Solution (SPSS). Hasil penelitian ini membuktikan bahwa pengadaan barang dan jasa serta penyerapan anggaran secara bersama sama memiliki pengaruh yang cukup besar bagi perkembangan kinerja keuangan di lingkup PT PLN Kabupaten Pinrang.

Kata Kunci: *Pengadaan Barang dan Jasa, Penyerapan Anggaran, Kinerja Keuangan, PT PLN (Persero)*

## Abstract

This research rigorously aimed to identify and investigate how procurement of goods and services and budget absorption affect the financial performance of PT PLN (Persero) in Pinrang Regency. The study employed a quantitative research design with primary data sources in the form of research questionnaires and secondary data obtained from PT PLN (Persero) financial reports. The data was then analyzed using multiple linear regression techniques with the help of the Statistical Product and Service Solution (SPSS) application. The results of this research prove that the procurement of goods and services and budget absorption both have a major impact on the development of financial performance within PT PLN in Pinrang Regency.

Keywords: *Procurement of Goods and Services, Budget Absorption, Financial Performance, PT PLN (Persero)*

## PENDAHULUAN

Pengadaan Barang/Jasa memiliki peranan yang sangat krusial dalam suatu organisasi karena berperan sebagai alat untuk menggunakan anggaran dalam jumlah yang signifikan dengan tujuan memperoleh barang, jasa, dan pekerjaan yang diperlukan untuk mencapai misi atau tujuan organisasi. Proses pengadaan Barang/Jasa dimulai dari transaksi pembelian dan penjualan barang secara langsung (tunai) di pasar, kemudian berkembang ke pembelian berjangka waktu pembayaran dengan dokumen pertanggungjawaban (pembeli dan penjual), hingga mencapai tahap pelelangan. Dalam pelaksanaannya, pengadaan Barang/Jasa melibatkan berbagai pihak, sehingga diperlukan etika, norma, dan prinsip pengadaan untuk menjadi dasar kebijakan pengadaan (Adrian Sutedi, 2008). Efektivitas proses pengadaan Barang/Jasa juga berdampak pada sejauh mana penyerapan anggaran di dalam organisasi. Untuk mempercepat penyerapan anggaran, pemerintah mengatur tata cara pengadaan barang jasa dengan mengeluarkan Peraturan Presiden Nomor 70 Tahun 2012 tentang perubahan kedua Peraturan Presiden Nomor 54 Tahun 2010 tentang pengadaan barang dan jasa. Dalam Peraturan Presiden tersebut dijelaskan pengadaan barang jasa adalah kegiatan untuk memperoleh barang jasa oleh Kementerian/ Lembaga/ Satuan Kerja Perangkat Daerah / Institusi yang prosesnya dimulai dari perencanaan kebutuhan sampai diselesaikannya seluruh kegiatan untuk memperoleh barang jasa. Penelitian Sukadi (2012), membuktikan bahwa pengadaan barang jasa berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan anggaran. Dalam menjalani kegiatan organisasi, tingkat penyerapan anggaran menjadi indikator yang mencerminkan sejauh mana organisasi atau instansi pemerintah berhasil mencapai target yang telah direncanakan. Oleh karena itu, penyerapan anggaran menjadi salah satu penentu keberhasilan suatu organisasi dalam

menjalankan proses bisnisnya. Jika penyerapan anggaran rendah, hal ini dapat diartikan bahwa target kinerja organisasi tidak tercapai.

Pelaksanaan pengadaan barang/jasa akan efektif dan efisien yang akan berdampak pada optimalnya penyerapan anggaran yang direncanakan sangat tergantung dari kemampuan sumber daya manusia yang dimiliki organisasi tersebut dalam melakukan perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi dari kegiatan pengadaan barang/jasa. Semakin tidak baik sumber daya manusia yang ada, maka akan memperlambat penyerapan anggaran, sebaliknya jika sumber daya manusia semakin baik maka akan mempercepat penyerapan anggaran sesuai jadwal yang telah ditetapkan (Hasni & Basukianto, 2016). Dalam penelitian Alimuddin (2018) menjelaskan faktor pengadaan barang dan jasa mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penyerapan anggaran satuan kerja, faktor pengadaan barang dan jasa satuan kerja yang buruk dalam pelaksanaan kegiatan mempunyai kecenderungan memperlambat penyerapan anggaran satuan kerja. Penyerapan anggaran adalah salah satu indikator kinerja utama dalam pengelolaan anggaran. Noviwijaya dan Rohman (2013) mengemukakan bahwa penyerapan anggaran adalah proporsi anggaran satuan kerja yang telah dicairkan atau direalisasikan dalam satu tahun anggaran. Didalam lingkungan instansi pemerintah salah satu permasalahan dalam anggaran pemerintah adalah penyerapan anggaran yang cenderung rendah di awal tahun dan menumpuk di akhir tahun menyebabkan ketidakmerataan penyerapan anggaran (Suwarni & Maruf, 2018).

Terdapat berbagai factor yang mempengaruhi penyerapan anggaran, diantaranya perencanaan anggaran, proses pengadaan barang dan jasa, serta faktor sumber daya manusia (SDM). Sebagaimana hasil penelitian Malahayati et al. (2015) bahwa kapasitas SDM, perencanaan dan proses pelaksanaan anggaran berpengaruh positif terhadap penyerapan anggaran. Menurut Elim (2018) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi penyerapan anggaran diantaranya yaitu faktor perencanaan anggaran, pelaksanaan anggaran, pengadaan barang dan jasa, komitmen manajemen, dan lingkungan birokrasi. Sedangkan menurut Hasni dan Basukianto (2016) faktor yang mempengaruhi penyerapan anggaran adalah faktor perencanaan anggaran, pengadaan barang dan jasa, sumber daya manusia, regulasi, dan proses pencairan dana. Hubungan antara penyerapan anggaran dan kinerja keuangan suatu organisasi dapat sangat memengaruhi keberhasilan dan keberlanjutan operasionalnya. Penyerapan anggaran yang baik dapat mengarah pada optimalisasi penggunaan sumber daya. Perusahaan dapat mengalokasikan anggaran dengan cerdas untuk memenuhi kebutuhan operasional dan proyek strategis, yang pada gilirannya dapat meningkatkan efisiensi. Proses penyerapan anggaran yang efisien dapat mencerminkan

efisiensi operasional perusahaan. Ketika dana dialokasikan dengan baik, perusahaan cenderung mencapai tujuan operasionalnya dengan lebih baik. Penyerapan anggaran yang transparan dan akurat menciptakan tingkat pertanggungjawaban yang tinggi. Manajemen yang baik dalam penyerapan anggaran akan lebih mudah dipertanggungjawabkan terhadap pemangku kepentingan, termasuk pemegang saham dan otoritas pengawas. Bagi perusahaan, semakin efisien kinerja keuangan perusahaan menggambarkan keberhasilan dalam pencapaian tujuan perusahaan menghasilkan laba. Hal itu dapat dimanfaatkan oleh manajer sebagai dasar pengambilan keputusan, baik dalam melakukan investasi, memaksimalkan operasional, dan pembagian sejumlah keuntungan kepada pemegang saham. Bagi pihak eksternal perusahaan, kinerja keuangan perusahaan juga menjadi aspek penting dalam pengambilan keputusan. Investor tentunya akan lebih tertarik melakukan investasi terhadap perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik. Perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik merupakan perusahaan yang dapat menghasilkan laba semaksimal mungkin sehingga diharapkan memiliki tingkat pengembalian yang tinggi. Sebagai penanam modal, semakin maksimal kinerja keuangan perusahaan menandakan semakin efisien tingkat pengelolaan perusahaan dan diharapkan akan dapat menghasilkan laba yang tinggi sehingga dapat memberikan return yang menguntungkan bagi investor. Hasil penelitian Suwarni (2018) menjelaskan bahwa salah satu permasalahan dalam anggaran pemerintah adalah penyerapan anggaran yang cenderung rendah di awal tahun dan menumpuk di akhir tahun sehingga menyebabkan tidak meratanya penyerapan anggaran. Hal ini didukung dengan pernyataan World Bank yang menjelaskan bahwa beberapa negara berkembang seperti Indonesia memiliki permasalahan yang sejenis dalam mengatasi permasalahan penyerapan anggaran yang disebut 'slow back-loaded', yakni penyerapan rendah pada awal hingga tengah tahun anggaran, namun melonjak naik secara tiba-tiba ketika memasuki akhir tahun anggaran. Sehingga menghambat proyek yang ada dan mengganggu laju pertumbuhan perekonomian.

Keterkaitan antara pengadaan barang dan jasa, penyerapan anggaran, dan kinerja keuangan PT. PLN (Perusahaan Listrik Negara) dapat memengaruhi efisiensi operasional dan stabilitas keuangan perusahaan. Pengadaan barang dan jasa yang efisien dapat memastikan bahwa PLN mendapatkan nilai terbaik dari setiap investasi. Kualitas barang dan jasa yang diperoleh melalui proses pengadaan dapat memengaruhi performa peralatan dan layanan yang digunakan oleh PLN. Proses pengadaan yang baik dapat meningkatkan efisiensi operasional PLN. Pengadaan yang tepat waktu dan tepat kualitas dapat memastikan kelancaran operasional perusahaan. Penyerapan anggaran yang efektif memungkinkan PLN untuk melaksanakan proyek-proyek strategis. Hal ini dapat mencakup

investasi dalam pembangunan infrastruktur listrik, peningkatan kapasitas, atau pengembangan teknologi baru. Pengelolaan yang baik dalam penyerapan anggaran dapat membantu PLN untuk mengelola keuangan perusahaan dengan lebih baik. Anggaran yang diserap dengan efisien dapat mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan sumber daya finansialnya secara bijaksana. Keterbukaan dan pertanggungjawaban dalam pengadaan dan penyerapan anggaran dapat memberikan keyakinan kepada pemangku kepentingan, seperti pemerintah, investor, dan masyarakat, bahwa dana yang diberikan digunakan dengan baik. PT. PLN merupakan badan usaha milik Negara (BUMN) yang merupakan perusahaan satu – satunya menyediakan tenaga listrik di Indonesia. Dimana seluruh dana yang diperoleh telah dialokasikan kepada setiap bagian – bagian tertentu setiap kegiatan yang dilakukan untuk badan usaha memerlukan pendanaan yang cukup besar. Salah satu sumber pendanaan adalah kas yang ada dilembaga sehingga pengelolannya memerlukan suatu perencanaan dan pengendalian yang cermat. Pengelolaan perusahaan terkait dengan prosedur yang dimiliki suatu entitas. Prosedur memiliki beberapa karakteristik sebagai berikut:

1. Prosedur menunjang tercapainya tujuan organisasi.
2. Prosedur menunjukkan tidak adanya
3. Keterlambatan dan hambatan.
4. Prosedur menunjukkan urutan yang logis dan sederhana.
5. Prosedur menunjukkan adanya keputusan dan tanggung jawab.

Proses pengadaan di lingkungan PLN (Persero) telah diatur oleh pedoman pengadaan yang merujuk pada Peraturan Pemerintah dan Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) sebagai induk bagi seluruh BUMN. Pedoman pengadaan ini diatur dalam Peraturan Direksi Nomor 0022.P/DIR/2020 tertanggal 02 Maret 2020, dengan sumber acuan pada Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2021 yang merupakan revisi dari Peraturan Presiden Nomor 16 Tahun 2018 mengenai Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah. Selain itu, terdapat Peraturan Menteri BUMN Nomor Per-08/MBU/12/2019 sebagai referensi dalam menyesuaikan aturan Pedoman Pengadaan, yang berkaitan dengan Pedoman Umum Pengadaan Barang dan Jasa BUMN. PT PLN (Persero) Unit Induk Pembangkitan dan Penyaluran Sulawesi (UIKL Sulawesi) sebagai salah satu unit induk di bawah PLN Kantor Pusat memiliki General Manager sebagai pimpinan. Berdiri pada akhir tahun 2017, UIKL Sulawesi bertujuan untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan operasi dan pemeliharaan pembangkit serta transmisi di wilayah Sulawesi. Penelitian ini penting dilakukan dalam rangka memahami hubungan dan pengaruh antara pengadaan barang dan jasa, penyerapan anggaran, terhadap kinerja keuangan di PLN Kabupaten Pinrang agar dapat

meningkatkan proses manajemen keuangan dan pengadaan untuk mencapai tujuan operasional dan keuangan yang optimal. Hal ini juga dapat membantu PLN memenuhi tuntutan lingkungan bisnis yang terus berubah dan memperkuat posisinya sebagai penyedia layanan listrik yang andal.

## METODE PENELITIAN

Metode pendekatan ini adalah pendekatan kuantitatif bersifat asosiatif. Menurut Zakariah & Afriani (2021) analisis data kuantitatif merupakan analisis terhadap data-data yang mengandung angka-angka atau numeric tertentu. Penelitian kuantitatif yang bersifat asosiatif, bertujuan menganalisis permasalahan hubungan suatu variabel dengan variabel lainnya. Penelitian ini digunakan untuk menguji apakah terdapat pengaruh Pengadaan barang/jasa dan Penyerapan Anggaran terhadap Kinerja Keuangan di PLN Kabupaten Pinrang.

### Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif.

- a) Data kualitatif, yaitu data yang berbentuk kata, kalimat, skema, dan gambar, seperti literatur-literatur serta teori-teori yang berkaitan dengan penelitian penulis. Yang termasuk data kualitatif dalam penelitian ini yaitu gambaran umum obyek penelitian.
- b) Data kuantitatif, ialah data yang dinyatakan dalam bentuk skala numerik atau angka, seperti: data kualitatif yang diangkakan (scoring) dari hasil kuisisioner

### Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan data sekunder.

- a. Data Primer. Pada penelitian ini data primer ini diperoleh melalui penyebaran kuisisioner kepada responden yang dalam hal ini adalah para pegawai di PLN Kabupaten Pinrang.
- b. Data sekunder. Dalam penelitian ini data sekunder didapat dari lembaga/organisasi atau pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian ini, yaitu data dari kantor PLN Kabupaten Pinrang yang berupa data-data tentang profil lembaga, struktur organisasi dan lainnya yang diperlukan dalam mendukung hasil penelitian ini

### Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari sekelompok obyek ataupun subyek yang dijadikan sumber data penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah

pegawai PLN Kabupaten Pinrang yang berjumlah 50 orang. Menurut Sugiyono (2009) Sampel merupakan bagian dari populasi yang menjadi sumber data dalam penelitian, yang mana adalah merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dengan mempelajari sampel, peneliti akan mampu menarik kesimpulan yang dapat digeneralisasikan terhadap populasi penelitian. (Sekaran, 2011). Dalam penelitian ini, teknik penarikan sampel yang digunakan adalah sampel jenuh. karena menggunakan seluruh pegawai bagian keuangan di PLN Kabupaten Pinrang penelitian sebanyak 50 orang.

#### Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan suatu informasi yang dibutuhkan dalam mencapai tujuan penelitian. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data tentang pengaruh budaya organisasi dan diklat terhadap kepuasan kerja melalui disiplin kerja. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan:

- a. Observasi. Observasi adalah kegiatan penelitian dengan terjun langsung melakukan pengamatan di lapangan sesuai dengan obyek yang amati. Observasi juga adalah suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati langsung, melihat dan mengambil suatu data yang dibutuhkan di tempat penelitian itu dilakukan. Pengumpulan data dengan observasi dilakukan di PLN Kabupaten Pinrang.
- b. Wawancara. Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan Melalui tatap muka langsung dengan narasumber dengan cara tanya jawab langsung, data yang diperoleh langsung dengan pegawai sebagai responden dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang sistematis.
- c. Kuisisioner. Daftar pertanyaan, metode pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kuisisioner secara personal (personally administered questionnaires). Data dikumpulkan dengan menggunakan kuisisioner (angket) tertutup, yaitu angket yang digunakan untuk mendapatkan data tentang budaya organisasi, diklat dan disiplin kerja dalam usahanya untuk meningkatkan kepuasan kerja. Angket yang digunakan dalam penelitian ini merupakan angket langsung dan tertutup, artinya angket tersebut langsung diberikan kepada responden dan responden dapat memilih salah satu dari alternatif jawaban yang telah tersedia. Pertanyaan-pertanyaan dalam daftar pertanyaan dibuat dengan menggunakan skala likert dengan menggunakan lima variabel pilihan, setiap tingkatan diberi skor mulai dari tingkat yang rendah dengan skor 1 hingga tingkatan yang paling tinggi dengan skor 5. Dalam pengukuran variabel tersebut digunakan skala likert yaitu membagi 5 jawaban responden yang dimulai berturut-turut.

## Teknik Analisis Data

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Alasan penggunaan analisis ini adalah karena penelitian ini meneliti hubungan pengaruh antara variabel independent dengan variabel dependen. Sebelum melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik, yaitu uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji auto korelasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis regresi linear berganda dimaksudkan untuk mengetahui ketergantungan antara satu atau dua variabel bebas dengan variabel terikat, atau juga untuk menduga pengaruh antar satu variabel bebas dengan satu variabel terikat. Uji analisis regresi menggunakan program Statistical Package of Social Science (SPSS) versi 24.0 for Windows dengan  $\alpha = 5\%$  (0,05). Penelitian ini menggunakan uji t, dikarenakan model penelitian tidak menguji atau memprediksi pengaruh antar variabel X secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel Y.

### Hasil Uji F

Uji F (uji simultan) adalah untuk melihat apakah variabel independen secara bersama-sama (serentak) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Pada pengujian secara simultan akan diuji pengaruh kedua variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil uji statistic regresi Linier, hasil uji F dapat dilihat pada table Anova berikut:

Tabel 1. Hasil Uji F

ANOVA <sup>a</sup>						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
	Regression	522.532	2	261.266	9.045	.000 <sup>b</sup>
1	Residual	1357.548	47	28.884		
	Total	1880.080	49			

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan  
b. Predictors: (Constant), Penyerapan Anggaran, Pengadaan Barang dan Jasa

Sumber: Olah data Statistik SPSS, 2024

Berdasarkan hasil uji F pada table 1 diatas, terlihat angka signifikansinya adalah 0.000 < dari 0,005. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara simultan pengadaan barang dan jasa serta penyerapan anggaran sangat berpengaruh secara positif signifikan terhadap kinerja keuangan.

## Hasil Uji T

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas (pengadaan barang dan penyerapan anggaran) terhadap variabel terikat (kinerja keuangan). Hasil uji t dapat dilihat di dalam tabel yang terdapat pada kolom sig (significance). Ketentuan dalam menentukan ada atau tidaknya pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat adalah sebagai berikut;

- Apabila nilai t atau signifikansi  $< \alpha=0,05$ , maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial.
- Apabila nilai t atau signifikansi  $> \alpha=0,05$ , maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Berikut ini adalah hasil dan pembahasan Uji t:

Tabel 2. Hasil Uji T

Model	Coefficients <sup>a</sup>		t	Sig.	
	Unstandardized	Standardized			
	Coefficients	Coefficients			
B	Std. Error	Beta			
(Constant)	13.110	2.480	5.286	.000	
1 Pengadaan Barang dan Jasa	.480	.133	.411	3.599	.001
Penyerapan Anggaran	1.454	.399	.416	3.640	.001

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: Olah data Statistik SPSS, 2024

Data pada table 2 menunjukkan nilai signifikansi variable pengadaan barang dan jasa adalah  $0,001 < \text{dari } 0,05$ , dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa pengadaan barang dan jasa memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Angka koefisien beta variable pengadaan barang dan jasa adalah  $0,411$ , yang berarti bahwa jika pengadaan barang dan jasa naik sebesar satu satuan, maka kinerja keuangan akan meningkat sebesar  $0,411$  dengan asumsi variable bebas lainnya bernilai tetap.

Selanjutnya nilai signifikansi untuk variable penyerapan anggaran adalah  $0,000 < \text{dari } 0,05$ , dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variable penyerapan anggaran memiliki pengaruh positif signifikan terhadap prestasi kerjakaryawan. Angka koefisien beta variable penyerapan anggaran adalah  $0,416$ , yang berarti bahwa jika variable penyerapan anggaran naik sebesar satu satuan, maka kinerja keuangan akan meningkat sebesar  $0,416$  dengan asumsi variable bebas lainnya bernilai tetap.

## Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai R<sup>2</sup> yang kecil "berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas (Ghozali, 2011)."Apabila besarnya koefisien determinasi mendekati angka 1, maka variabel independen akan berpengaruh sempurna terhadap variabel dependen.

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.427 <sup>a</sup>	.678	.447	2.3428434	2.151

a. Predictors: (Constant), Penyerapan Anggaran, Pengadaan Barang dan Jasa  
b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: Olah data Statistik SPSS, 2024

Berdasarkan table model Summary di atas dapat dilihat bahwa nilai R square sebesar 0,678 atau 68%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kinerja keuangan dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu pengadaan barang dan jasa dan penyerapan anggaran sebesar 68%. Sedangkan sisanya 32% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar penelitian.

## Pembahasan

Pengaruh Pengadaan Barang dan Jasa Terhadap Kinerja Keuangan PT PLN (Persero) Kabupaten Pinrang

Hasil uji statistik SPSS membuktikan bahwa pengadaan barang dan jasa memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan PT PLN Kabupaten Pinrang. Pengadaan barang dan jasa yang efisien dapat membantu PT PLN mengelola biaya operasional dengan baik. Proses pengadaan yang efisien dapat menghasilkan penghematan biaya, meningkatkan margin keuntungan, dan pada gilirannya, meningkatkan kinerja keuangan. Kualitas barang dan jasa yang diperoleh melalui proses pengadaan dapat mempengaruhi operasional PLN. Barang dan jasa yang berkualitas dapat meningkatkan keandalan dan kinerja perusahaan, sebaliknya, masalah kualitas dapat menyebabkan kerugian finansial. Proses pengadaan yang baik juga dapat membantu manajemen risiko. Kontrak yang disusun dengan baik dan pemilihan pemasok yang andal dapat mengurangi risiko terhadap fluktuasi harga, ketersediaan barang, atau kinerja pemasok. Proses pengadaan dapat mempengaruhi arus kas perusahaan. Keterlambatan dalam pengadaan

atau pembayaran kepada pemasok dapat menyebabkan masalah likuiditas, sementara manajemen kas yang baik dapat mendukung kinerja keuangan yang stabil. Pengadaan barang menjadi faktor penting dalam menjaga keberlanjutan perusahaan dan mendorong inovasi. Pemilihan pemasok yang mendukung praktik keberlanjutan dan penawaran barang/jasa inovatif dapat memberikan keuntungan jangka panjang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ida Rosidah dkk, 2022 bahwa Pengadaan barang/jasa dan Penyerapan Anggaran pegawai di Sekretariat Daerah Kota Cirebon belum optimal, yang tercermin dari total skor nilai yang diperoleh dari jawaban responden. Baik Pengadaan barang/jasa maupun Penyerapan Anggaran berpengaruh besar terhadap kinerja Kinerja Keuangan daerah, secara parsial, namun apabila Pengadaan barang/jasa dan Penyerapan Anggaran dilakukan secara bersama-sama, maka pengaruhnya akan bertambah besar terhadap kinerja Kinerja Keuangan daerah. Keterbaruan dari penelitian ini adalah objek penelitian yang dilakukan di sektor publik. Implikasi dari hasil temuan penelitian adalah pemerintah daerah harus meningkatkan Pengadaan barang/jasa dan Penyerapan Anggaran pegawai agar kinerja Kinerja Keuangan daerah semakin meningkat. Untuk mengevaluasi pengaruh pengadaan barang dan jasa secara lebih mendalam, diperlukan analisis keuangan yang lebih detail dan pemahaman terhadap kondisi pasar dan industri energi. Langkah-langkah pengadaan yang baik, perencanaan keuangan yang cermat, serta transparansi dalam pelaporan keuangan dapat membantu PT PLN (Persero) mengoptimalkan pengaruh positifnya terhadap kinerja keuangan.

#### Pengaruh Penyerapan Anggaran Terhadap Kinerja Keuangan PT PLN (Persero) Kabupaten Pinrang

Hasil uji statistic SPSS membuktikan bahwa penyerapan anggaran memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan PT PLN Kabupaten Pinrang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nosi Dayang Kemala dan Chairyaton, 2022. Hasil penelitiannya membuktikan bahwa Terdapat pengaruh signifikan pada Pengadaan barang/jasa terhadap Kinerja Keuangan. Dengan ini dibuktikan pada nilai t hitung sebesar 3.220 nilai signifikansi 0,002 pada signifikan 0.05. sehingga disimpulkan bahwa  $0,002 < 0.05$  maka, hipotesis "Pengadaan barang/jasa berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan pada Badan Kinerja Keuangan Daerah (BPKD) Kabupaten Simeulue" Semakin matang keahlian kerja seseorang, maka semakin berpengalaman untuk memenuhi perkerjaan yang semakin terbaik pola pikir dan sikap ketika berkerja untuk mencapai maksud yang telah ditentukan diterima. Terdapat pengaruh signifikan pada Penyerapan Anggaran terhadap Kinerja Keuangan. Dengan ini dibuktikan pada nilai Thitung sebesar 2.704 nilai signifikansi 0.000 pada signifikan 0.05.

Penyerapan anggaran merujuk pada kemampuan suatu perusahaan atau organisasi untuk menghabiskan anggaran yang telah dialokasikan untuk berbagai keperluan, proyek, atau operasional. Pengaruh penyerapan anggaran terhadap kinerja keuangan PT PLN (Persero) dapat dinilai dari beberapa perspektif. Penyerapan anggaran yang efisien menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mengelola sumber daya finansial dengan baik. Jika PT PLN mampu menggunakan anggaran secara efektif untuk mendukung operasional dan proyek-proyek strategis, ini dapat berkontribusi positif terhadap kinerja keuangan. Penyerapan anggaran yang baik seharusnya mencerminkan pencapaian tujuan perusahaan. Jika anggaran digunakan untuk proyek-proyek yang mendukung pertumbuhan, efisiensi operasional, dan peningkatan kapabilitas infrastruktur, ini dapat berdampak positif pada kinerja keuangan PT PLN. Penyerapan anggaran yang efisien dapat mempengaruhi arus kas perusahaan. Jika anggaran digunakan secara efektif, dapat meningkatkan likuiditas perusahaan. Sebaliknya, penyerapan yang lambat atau tidak efisien dapat menimbulkan risiko terhadap likuiditas. Penyerapan anggaran yang baik dapat dihubungkan dengan kinerja proyek. Proyek yang dapat menyerap anggaran dengan baik dan mencapai target waktu dan anggaran dapat memberikan kontribusi positif pada kinerja keuangan perusahaan. Penyerapan anggaran yang baik dapat membantu dalam manajemen risiko keuangan. Pengelolaan anggaran dengan hati-hati dapat mencegah overspending dan potensi risiko finansial yang dapat merugikan perusahaan. Jika penyerapan anggaran tidak efisien, perusahaan mungkin cenderung bergantung pada utang untuk membiayai kegiatan operasional atau proyek. Ini dapat memiliki dampak negatif pada struktur modal dan kesehatan keuangan jangka panjang. Penting untuk mencatat bahwa evaluasi harus dilakukan dalam konteks strategi perusahaan, kondisi pasar, dan dinamika industri energi. Faktor eksternal seperti fluktuasi harga bahan bakar dan kebijakan pemerintah juga dapat mempengaruhi kinerja keuangan PT PLN. Sebuah pengelolaan anggaran yang bijaksana, transparansi, dan akuntabilitas dapat membantu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan.

#### Pengaruh Pengadaan Barang dan Jasa Serta Penyerapan Anggaran Terhadap Kinerja Keuangan PT PLN (Persero) Kabupaten Pinrang

Hasil uji statistic SPSS membuktikan bahwa pengadaan barang dan jasa serta penyerapan anggaran secara simultan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan PT PLN Kabupaten Pinrang. Proses pengadaan yang terintegrasi dengan kebutuhan perusahaan dapat mendukung pencapaian tujuan strategis. Jika pengadaan dan penyerapan anggaran diarahkan untuk mendukung proyek-proyek strategis dan kebutuhan

operasional, hal ini dapat berdampak positif pada pertumbuhan dan keberlanjutan PT PLN. Penyerapan anggaran yang baik dapat membantu dalam manajemen risiko keuangan. Proses pengadaan yang transparan dan terkontrol dapat mengurangi risiko terkait dengan biaya yang tidak terduga, penundaan proyek, atau ketidaksesuaian dengan peraturan. Integrasi antara pengadaan dan penyerapan anggaran dapat meningkatkan kinerja proyek. Jika proyek-proyek yang didukung oleh anggaran dapat diselesaikan sesuai dengan rencana, maka hal ini dapat menciptakan nilai tambah bagi perusahaan dan meningkatkan kinerja keuangan. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Teddy Ronal (2018) menunjukkan bahwa (1) Pengadaan barang/jasa dan Penyerapan Anggaran secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja pengelola keuangan (2) Kompetensi secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja pengelola keuangan dan (3) Penyerapan Anggaran berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja pengelola keuangan pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Lingkup Pemerintah Provinsi Sulawesi Tenggara. Rekomendasi untuk meningkatkan kinerja pengelola keuangan, hendaknya meningkatkan pengetahuan dibidang informasi teknologi dan keterampilan dibidang pengadaan barang dan jasa sehingga dapat meningkatkan pelayanan. Pengadaan yang berkualitas dan penyerapan anggaran yang baik dapat meningkatkan keberlanjutan perusahaan dan menciptakan kepuasan di kalangan pemangku kepentingan, termasuk pelanggan, pemasok, dan regulator.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa hasil uji statistic membuktikan bahwa kinerja keuangan PT PLN dipengaruhi oleh pengadaan barang dan jasa. Demikian pula dengan penyerapan anggaran memiliki pengaruh yang besar terhadap kinerja keuangan di PT PLN Kabupaten Pinrang. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa pengadaan barang dan jasa serta penyerapan anggaran secara bersama sama memiliki pengaruh yang cukup besar bagi perkembangan kinerja keuangan di lingkup PT PLN Kabupaten Pinrang. Saran dalam penelitian ini adalah; 1). Penting untuk terus memantau dan mengevaluasi kinerja keuangan PT PLN Kabupaten Pinrang secara berkala. Selain itu, praktik-praktik pengadaan dan penyerapan anggaran yang baik perlu dijaga dan ditingkatkan untuk mengoptimalkan dampak positifnya terhadap kinerja keuangan Perusahaan. 2). Perlu menambahkan variable lainnya dalam mengukur kinerja keuangan PT PLN, salah satunya variable literasi digital sebagai salah satu variable yang mendukung kinerja keuangan Perusahaan pada umumnya dan PT PLN khususnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Prawitza, A. D., & Cohartb, J. (2016). Financial management competency, financial resources, locus of control, and financial wellness. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 27(2), 142.
- Nikmah, H. (2023). Pengaruh Pendidikan Dan Pelatihan Dasar Terhadap Kinerja Pegawai Aparatur Sipil Negara (Asn) Di Dinas Pendidikan Kota Banjarmasin (Doctoral dissertation, STIE Indonesia Banjarmasin).
- Annisa, V., Darlis, E., & Al Azhar, A. (2017). Pengaruh Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, Pengelolaan Keuangan Daerah, Dan Good Governance Terhadap Kinerja Pemerintah Daerah (Studi Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Pekanbaru) (Doctoral dissertation, Riau University).
- Mayzarah, D. A., Yusuf, R. A., Sani, A., & Andayanie, E. (2023). Pengaruh Gaya Hidup Sehat Terhadap Produktivitas Pegawai di Kantor Badan Pengelolaan Keuangan Daerah (BPKD) Kabupaten Luwu. *Window of Public Health Journal*, 439-448.
- ELFITA, E. W. (2022). Analisis Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan Dan Belanja Daerah Pada Pemerintah Daerah Kabupaten Aceh Barat Periode Tahun 2017-2021 (Doctoral dissertation, Upt Perpustakaan).
- Mosso, I., & Gani, A. (2021). Pengaruh Analisa Jabatan, Pengembangan Karir, dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Pegawai Pada Badan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah Kota Sorong. *Journal of Accounting and Finance (JAF)*, 2(2), 67-77.
- Rumpang, B. (2022). Pengaruh Pengadaan Barang/Jasa dan Penyerapan Anggaran terhadap Kinerja Organisasi Melalui Kinerja Karyawan di PT PLN (Persero) UIKL Sulawesi (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).
- Lestari, L., & Yuliani, N. L. (2022, August). Pengaruh Perencanaan Anggaran, Pelaksanaan Anggaran, Kualitas Sumber Daya Manusia, Pengadaan Barang/Jasa Dan Komitmen Organisasi terhadap Penyerapan Anggaran Belanja. In *UMMagelang Conference Series* (pp. 648-663).
- Yuliani, F. (2022). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Dalam Meningkatkan Pengendalian Internal Pada Badan Pendapatan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah (Bppkad) Kabupaten Magetan (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Ponorogo).
- Novitasari, D. R., & Prabowo, T. J. W. (2020). pengaruh pengelolaan keuangan daerah dan pengawasan internal terhadap kinerja pemerintah (Studi Kasus Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Semarang). *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(2).
- Noviza, Y. (2019). Pengaruh Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Perangkat Nagari

dalam Pengelolaan Keuangan Nagari di Kecamatan X Koto Singkarak dan Junjung Sirih. *Jurnal Pembangunan Nagari*, 4(2).

PUTRI, Y. E. (2021). Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid-19 Pada Kantor Wali Gurun Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar. Memuat sumber-sumber yang diacu di dalam penulisan artikel. Derajat kemutakhiran bahan yang diacu pada rentang 10-15 tahun terakhir. Daftar jumlah rujukan diharapkan 80% sumber primer yang berasal dari artikel riset nasional dan internasional. Minimal 12 referensi.

Kindangen, R. S., Saerang, D. P., & Budiarmo, N. S. (2022). Pengaruh Kompetensi, Motivasi dan Kompensasi Terhadap Kinerja Aparatur Pemerintah Desa Dalam Pengelolaan Keuangan Desa Berbasis Siskeudes di Kecamatan Remboken Kabupaten Minahasa. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing " Goodwill "*, 13(2), 164-178.

Palupi, S. E., Semmaila, B., & Serang, S. (2021). Peran Sumber Daya Manusia Dalam Upaya Peningkatan Umkm Di Kabupaten Poso. *Journal of Accounting and Finance (JAF)*, 2(2), 17-33.